

## **ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERORIETASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI KELAS AWAL SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

**Delora Jantung Amelia**

ameliadelora@yahoo.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Malang

**Abstract:** At the age of elementary school children still view an object into a unified whole (Holistic). Along with the development of the era that began to enter the curriculum of 2013 in which the learning has been centered on thematic learning. In thematic learning process is very concerned about the level of thinking of students who still look at something is one part intact. The purpose of this research can be formulated as follows: Knowing the implementation of thematic learning oriented to Multiple Intelligences in elementary school Muhammadiyah 9 Malang, describe the constraints experienced by teachers in implementing thematic learning oriented to Multiple Intelligences in elementary school Muhammadiyah 9 Malang, and describe the way teachers overcome the constraints of implementation Thematic learning oriented to Multiple Intelligences at elementary school Muhammadiyah 9 Malang.

The research method used include (1) design, (2) research type, (3) implementation of research, (4) research instrument, (5) data analysis. Descriptive research is one type of qualitative research, namely research based on natural data in the form of words in describing the object under study through the activities of collecting data from a natural setting. Data collection in this research is done by observation, interview and documentation. To collect the data, this research uses the instrument in the form of observation sheet of teacher and student, interview guide. Data analysis is done descriptively both qualitatively and quantitatively.

In the linguistic intelligence of teachers in elementary school Muhammadiyah 9 Malang is more likely to facilitate students with writing, discussing, sitting in groups. In the logical math intelligence of the average teacher of the initial class by asking students to come forward with a concrete object. The visual-spatial intelligence of teachers develops them using images, poster images and audio visuals, while for improving kinesthetic intelligence by inviting learners to pat, hand movements or experiment with foot activities. In musical intelligence teachers tend to use memorizing short letters tilawati songs. In the development of interpersonal intelligence teachers more often ask students who are more able or understand to help their friends who can not. Development of intrapersonal intelligence with teachers allows students to learn on their own. In the naturalist intelligence teachers are more likely to tell the activities associated with nature. Constraints faced by teachers while implementing thematic learning oriented to Multiple Intelligences are difficult teachers to develop eight intelligences at a time. How to overcome the obstacles in thematic learning oriented to Multiple Intelligences that is by solving the materials in accordance with the level of Multiple Intelligences.

**Keywords:** Learning Tematics, Multiple Intelligences

**Abstrak :** Pada usia Sekolah Dasar anak masih memandang suatu objek menjadi satu kesatuan yang utuh (Holistik). Seiring perkembangan zaman yang mulai

memasuki kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya sudah bersentra pada pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik proses pembelajarannya sangat memperhatikan taraf berfikir siswa yang masih memandang sesuatu merupakan satu bagian yang utuh. Tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9, Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9, serta Mendeskripsikan cara guru mengatasi kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9.

Metode penelitian yang digunakan meliputi (1) rancangan, (2) jenis penelitian, (3) pelaksanaan penelitian, (4) instrument penelitian, (5) analisis data. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa Lembar observasi guru dan siswa, Pedoman wawancara. Analisa data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Pada kecerdasan linguistic guru di SD Muhammadiyah 9 lebih cenderung memfasilitasi siswa dengan kegiatan menulis, berdiskusi, duduk secara berkelompok. Pada kecerdasan matematika logis rata-rata guru kelas awal dengan meminta siswa tampil kedepan dengan membawa benda kongkrit. Kecerdasan visual-spasial guru mengembangkannya dengan menggunakan gambar, gambar poster maupun audio visual, sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk, gerakan tangan atau melakukan percobaan dengan kegiatan kaki. Pada kecerdasan musical guru cenderung menggunakan hafalan surat-surat pendek lagu-lagu tilawati. Pada pengembangan kecerdasan interpersonal guru lebih sering meminta siswa yang lebih bisa atau paham untuk membantu teman-temannya yang tidak bisa. Pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan guru membiarkan siswa untuk belajar sendiri. Pada kecerdasan naturalis guru lebih cenderung menceritakan kegiatan yang berhubungan dengan alam. Kendala-kedala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* adalah guru sulit mengembangkan delapan kecerdasan dalam satu waktu. Cara mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* yaitu dengan cara memecahkan materi-materi yang sesuai dengan tingkat *Multiple Intelligences*.

**Kata kunci:** Pembelajaran Tematik, *Multiple Intelligences*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan awal untuk siswa dalam mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa SD mereka belajar bergaul dan bekerja sama dengan kelompok sebaya dan belajar menjadi pribadi yang mandiri. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan memiliki andil yang cukup besar dalam terciptanya manusia yang memiliki kualitas. Hal itu terjadi

dikarenakan pada masa usia sekolah dasar adalah masa keemasan. Pada usia sekolah dasar anak masih memandang suatu objek menjadi satu kesatuan yang utuh (Holistik). Seiring perkembangan zaman yang mulai memasuki kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya sudah bersentra pada pembelajaran tematik.

Pada pembelajaran tematik proses pembelajarannya sangat memperhatikan taraf berfikir siswa yang masih memandang sesuatu merupakan satu bagian yang utuh. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh siswa. Hal itu sejalan dengan Permendikbud no 67 (2013:133) yang menyatakan bahwa integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Siswa sebagai subjek belajar dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penekanan dalam pembelajaran tematik yaitu pada penerapan konsep belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Akbar (2012:29) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa (baik secara individual maupun kelompok) aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik melalui tema tertentu. Jadi dengan pembelajaran tematik hasil belajar akan bertahan lebih lama.

Pada pembelajaran tematik yang mana mengabungkan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya akan membangun aktivitas-aktivitas siswa tidak hanya terpaku dengan kecerdasan konsep dan bahasa, akan tetapi kecerdasan-kecerdasan lainnya, sejalan dengan Armstrong (2013:74) bahwasanya manusia terlahir paling tidak memiliki delapan jenis kecerdasan antara lain meliputi kecerdasan: (1) linguistic, (2) logis matematis, (3) spasial, (4) musical, (5) interpersonal, (6) intrapersonal, (7) kinestetik, dan (8) naturalis. Teori yang dikemukakan Armstrong dipelopori oleh Gardner seorang psikolog dalam bukunya *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melihat seberapa jauh siswa kelas awal dalam mengembangkan seluruh kecerdasan yang dimilikinya pada masa pertumbuhan. Melalui strategi pembelajaran yang melibatkan salah satu atau lebih dari delapan kecerdasan akan memberikan kesempatan yang lebih seimbang untuk belajar mengingat materi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 9 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi *Multiple Intelligences* dikelas Awal SD Muhammadiyah 9”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah pembelajaran harus dilaksanakan dalam situasi kondisi yang sewajarnya. Pengorganisasian materi tidak diwujudkan dalam bentuk pokok bahasan secara terpisah, tetapi diikat dengan menggunakan tema-tema tertentu dengan menganut asas kesederhanaan, kebermaknaan dalam komunikasi, kewajaran konteks, keluwesan (disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan tempat) keterpaduan dan kesinambungan berbagai segi dan ketrampilan. Hal itu sejalan dengan (Permendikbud 2013:14) yang menyatakan bahwa tema merajut makna berbagai konsep dasar, Dewey (dalam Trianto, 2010:81) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya.

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Menurut Rusman (2010: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Terkait dengan perkembangan peserta didik menurut Depdikbud (2006) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pendapat ini dimotori oleh para tokoh Psikologi *Gesalt*, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

### **Dasar Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik**

Landasan-landasan pembelajaran tematik di Sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut: 1) progresivisme, proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. 2) konstruktivisme, Anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. 3) Humanisme, Melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis, terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik dan psikologi belajar, seperti : (1) psikologi perkembangan untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalamannya isi sesuai dengan tahap perkembangan

peserta didik, (2) psikologi belajar untuk menentukan bagaimana isi/materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Landasan yuridis yakni, (1) dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 1-b dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

### **Karakteristik Model Pembelajaran Tematik**

Rusman (2010:258) mengatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki karakteristik (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **Rambu-rambu Pelajaran Tematik**

Rusman (2010:259) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut. (1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, (2) dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, (3) kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan, (4) kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri, (5) kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral, (6) tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.

### **Pengertian *Multiple Intelligences***

Ada banyak kecerdasan (*intelligence*), meskipun para ahli merasa sulit mendefinisikan. Kecerdasan dapat dilihat dari pendekatan yaitu pendekatan teori belajar, pendekatan teori neurobiologis, pendekatan psikometri dan pendekatan pengembangan. Howard Gardner berpendapat tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas.

Esensi tentang kecerdasan dijelaskan oleh Gardner (2003:22) bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Pengertian kecerdasan di atas kemudian dijadikan dasar munculnya teori *Multiple Intelligences* (MI). Sejalan dengan hal di atas, menurut Fleetham (2006:35) kecerdasan merupakan potensi atau kemampuan seseorang untuk berfikir, bertindak, memecahkan masalah dan membuat hal-hal yang bermanfaat.

### **Jenis-Jenis *Multiple Intelligences***

Temuan kecerdasan menurut paradigma *Multiple Intelligences*, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Gardner dalam (Baum, 2005:10) sampai saat ini masih ada delapan kecerdasan dalam teori MI. Delapan kecerdasan itu meliputi kecerdasan linguistik (*Linguistic Intelligences*), kecerdasan logis matematis (*Logical-mathematical intelligences*), kecerdasan musikal (*musical intelligence*), kecerdasan spasial (*spatial intelligence*), kecerdasan kinestetik tubuh (*bodily kinesthetic intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), dan kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*). Hal tersebut menunjukkan jika MI terdiri dari delapan jenis kecerdasan, meskipun Gardner juga mepetimbangakan sebuah kecerdasan baru yang disebut kecerdasan eksistensial (*exsistensial intelligences*).

### **Macam-Macam (*Multiple Intelligences*)**

#### ***Kecerdasan Linguistik***

Yaumi (2012:14) mengatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa-bahasa termasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan memahami orang lain (Baum, Viens, dan Slatin, 2005). Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.

#### ***Kecerdasan Logis Matematis***

Kecerdasan logis matematis dapat dikaitkan dengan kemampuan ilmiah. Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan yang dikaji oleh Piaget, yakni “jenis kecerdasan yang sering dicirikan sebagai pemikiran kritis dan digunakan sebagai bagian dari metode ilmiah (Jasmine 2007:19)”. Kecerdasan matematika disebut juga kecerdasan logis dan penalaran,

Kecerdasan logis matematis menyangkut kemampuan; bereksperimen, bertanya, menghitung, logika deduktif dan induktif, mengorganisasi, fakta, teka-teki, skenario (Elmubarok, 2009:118).

#### ***Kecerdasan Spasial***

Kecerdasan spasial adalah kecerdasan untuk memandang proyeksi tertentu dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi imajinasi, Kemampuan ini menyangkut; sketsa, menggambar, visualisasi, mencorat-coret, citra, grafik, desain, tabel, seni, video, film, ilustrasi (Elmubarok 2009:116).

#### ***Kecerdasan Musikal***

Kecerdasan musikal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan dan irama, atau sekadar menikmati musik (Amstrong 2005:21). Chatib (2013:88) menjelaskan bahwa orang yang memiliki kecerdasan ini mampu menyimpan nada atau irama dalam memori dan

lebih mudah mengingat sesuatu jika diiringi dengan irama music.

### ***Kecerdasan Kinestetik***

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek (Sonawat and Gogri, 2008 dalam Yaumi 2012:17).

### ***Kecerdasan Interpersonal***

Kecerdasan interpersonal adalah rasa yang tergambar pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta merasa tidak nyaman dan enggan dalam kesendirian atau menyendiri. Orang yang memiliki kecerdasan seperti ini menyukai dan menikmati bekerja secara kelompok, belajar sambil berinteraksi dan senang menjadi mediator dalam perselisihan (Jasmine 2007:26). Orang dengan kecerdasan ini mempunyai kepekaan menerima dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.

Kemampuan ini menyangkut: memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, manipulasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok kerjasama (Elmubarok 2009:117).

### ***Kecerdasan Intrapersonal***

Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan dalam membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang (Chatib dan Said 2012:97). Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi (Yaumi 2012:20). Kemampuan ini menyangkut: berfikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, menulis, introspeksi (Elmubarok 2009:118).

### ***Kecerdasan Naturalistik***

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara. Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya (Yaumi 2012:23).

### **Pembelajaran Tematik Berorientasi *Multiple Intelligences***

Penerapan pembelajaran tematik berorientasi MI sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Pernyataan tersebut diperjelas oleh pendapat Hoerr (2000:37) menyatakan “...*thematic instruction supports the use of MI and vise versa...*” terjadinya hubungan yang timbal balik disebabkan karena pada dasarnya pembelajaran tematik dirancang untuk mewujudkan situasi belajar yang bermakna bagi setiap individu di kelas (siswa).

Situasi belajar bermakna adalah situasi atau kondisi yang dapat menghubungkan siswa dengan dunia nyata, yaitu sebuah kondisi lingkungan yang akan dialami siswa setelah siswa keluar dari sekolah. Paradigma berfikir tersebut mendasari lahirnya sebuah model pembelajaran dengan tema tertentu. Tema dirancang berdasarkan kondisi lingkungan yang dekat dengan siswa. Pembelajaran tersebut disebut pembelajaran tematik.

Hubungan antara pembelajaran tematik berorientasi MI dijelaskan oleh Armstrong (2009:69) menyatakan “...*themes cut through tradisional curricular boundaris, weave together subjects and skill that are found naturally in life, and provide students with opportunities to use multiple intelligences in practical ways...*” . Pernyataan tersebut menyatakan pada pembelajaran tematik tema dirancang dengan menjalin subjek-subjek pelajaran dan keterampilan yang ditemukan dalam kehidupan siswa.

*Multiple Intelligences* adalah sebuah teori yang memberikan sebuah konteks untuk membangun pembelajaran tematik. Armstrong (2009:69) “...*MI Theory provides a context for structuring thematic curricula. It provides a way of making sure the activities selected child's inner gift..*” Teori MI dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik, maka akan dapat dijadikan sebagai cara untuk memastikan bahwa aktivitas-aktivitas yang ada dalam suatu tema akan mengaktifkan kecerdasan yang mungkin masih tersembunyi pada diri siswa.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Ciri utama penelitian kualitatif adalah, (1) data yang dikaji dalam penelitian adalah data verbal dan nonverbal yang dapat menghasilkan informasi yang sesuai, (2) data diperoleh dari setting alamiah, yakni tuturan dan tindakan ketika pembelajaran dilaksanakan, (3) data dianalisis secara induktif pada saat dan setelah pengumpulan data, (4) peneliti menjadi instrumen kunci, (5) penelitian menekankan proses dan hasil, (6) makna menjadi tekanan utama (Bogdan dan Biklen: 1982 dalam Moelong: 2007).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Observasi, dilakukan untuk untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran berorientasi *multiple intelligence*. Angket, digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *multiple intelligence* yang ditunjukkan oleh indikator-indikator yang telah ditentukan. Angket disusun berdasarkan skala likert. Wawancara, dilakukan kepada guru yang mengajar untuk bertanya kendala apa yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *multiple intelligence*. Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dalam proses pembelajaran melalui foto, dokumen rubrik pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *Multiple Intelligences*, dokumen portofolio dan hasil pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap: pemamparan data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran/pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian ditulis ulang, dipaparkan apa adanya, kemudian dipilah-pilahsesuai fokus penelitian, setelah melalui proses analisis dalam kerangka memperoleh data yang sah dengan *member check*, triangulasi, dan pelacakan mendalam, kemudian disimpulkan dan dimaknai.

Analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan dengan analisis prosentase dan analisis rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui rubrik pengamatan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pelaksanaan pembelajaran berorientasi *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) di SD Muhammadiyah 9**

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *Multiple Intelligences* di kelas awal (kelas 1,2 dan 3) SD Muhammadiyah 9 dapat teramati oleh peneliti selama empat hari berturut-turut sebagai berikut:

#### ***Kecerdasan Linguistik Verbal***

Kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal yang dimati oleh peneliti di kelas awal adalah:

#### ***Kecerdasan Linguistik Verbal di kelas 1***

Pada siswa kelas 1 guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal dengan cara guru meminta siswa membacakan hasil karya siswa di depan kelas, memberikan siswa untuk menulis, mengemukakan pendapat. Guru melakukan upaya

mengembangkan kecerdasan linguistic tentang apa fungsi air, digunakan untuk apa air dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi pada kelas 1 tidak semua siswa mau tampil kedepan kelas. Kegiatan guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal di kelas 1 cukup antusias dan dapat diterima oleh siswa, siswa mau tampil di depan kelas.

*Kecerdasan Linguistik Verbal di kelas 2*

Pada siswa kelas 2 guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal dengan menstimulus siswa kelas 2 dengan pertanyaan, dengan rewards, dan siswa merespon stimulus dari guru. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak mau berbicara, tidak mau tampil di depan kelas.

*Kecerdasan Linguistik Verbal di kelas 3*

Pada siswa kelas 3 siswa sudah berani tampil di depan kelas, berani presentasi dan mengeluarkan pendapat hal ini terbukti dengan siswa tampil di depan kelas untuk membacakan hasil karangannya, mempresentasikan hasil tugas, berani tampil di depan kelas.

***Kecerdasan Logis Matematis***

Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan peserta didik yang menyangkut kemampuan bereksperimen, bertanya, menghitung, logika deduktif dan deduktif, kecerdasan yang dapat diamati oleh peneliti pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

*Kecerdasan Logis Matematis Kelas 1*

Kecerdasan logis matematis kelas 1 guru memfasilitasi benda-benda yang berhubungan dengan materi.

*Kecerdasan Logis Matematis Kelas 2*

Kecerdasan logis matematis pada kelas 2, guru memfasilitasi siswa untuk berhitung di depan kelas.

*Kecerdasan Logis Matematis Kelas 3*

Pada kecerdasan logis matematis guru memfasilitasi siswa untuk berhitung dan adanya kasus matematika.



Foto cara guru mengembangkan kecerdasan matematik

***Kecerdasan Spasial***

Kecerdasan spasial adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan eksplorasi imajinasi, menyeketsa, menggambar, visualisasi, mencorat-coret, membuat grafik, desain, tabel, seni, video, film dan ilustrasi.

*Kecerdasan Spasial Kelas 1*

Pada siswa kelas 1 guru mengembangkan kecerdasan spasial dengan banyak kegiatan di kelas yang menggunakan media gambar.

*Kecerdasan Spasial Kelas 2*

Pada siswa kelas 2 guru mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan menggunakan multimedia interaktif

*Kecerdasan Spasial Kelas 3*

Pada siswa kelas 3 guru mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan menggunakan multimedia interaktif dan memotivasi siswa dengan media gambar.



Foto cara guru mengembangkan kecerdasan visual-spasial

*Kecerdasan Musikal*

Kecerdasan musikal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan dan irama, atau sekadar menikmati musik.

*Kecerdasan Musikal di Kelas 1*

Pada kelas 1 kegiatan yang sering dilakukan adalah hafalan surat-surat pendek dengan tilawati.

*Kecerdasan Musikal di Kelas 2*

Pada kelas 2 kegiatan yang sering dilakukan adalah hafalan surat-surat pendek dengan tilawati.

*Kecerdasan Musikal di Kelas 3*

Pada kelas 3 kegiatan yang sering dilakukan adalah hafalan surat-surat pendek dengan tilawati.



Foto cara guru mengembangkan kecerdasan berirama/musik

### ***Kecerdasan Kinestetik***

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Pada kecerdasan kinestetik yang dapat diamati oleh peneliti pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

#### ***Kecerdasan Kinestetik di Kelas 1***

Pada kelas 1 kegiatan yang sering dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan jasmani kinestetik adalah dengan mendesain lingkungan belajar di kelas dengan belajar di bawah (karpet) dan di atas (kursi). Guru mengajak siswa melakukan kegiatan seperti tepuk tangan, melompat dan berlari di tempat.

#### ***Kecerdasan Kinestetik di Kelas 2***

Pada kelas 2 kegiatan yang sering dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah dengan melakukan *ice breaking* dengan meminta semua siswa berdiri kemudian melakukan gerakan-gerakan tangan dan kaki.

#### ***Kecerdasan Kinestetik di Kelas 3***

Pada kelas 3 kegiatan yang sering dilakukan adalah melakukan tepuk “Anak Saleh” setiap awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran.



**Foto cara guru mengembangkan kecerdasan jasmani**

### ***Kecerdasan Interpersonal***

Kemampuan ini menyangkut: memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, manipulasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok kerjasama. Pada kecerdasan interpersonal yang dapat diamati oleh peneliti pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

#### ***Kecerdasan Interpersonal di kelas 1***

Pada kelas 1 untuk kecerdasan interpersonal yaitu sering dilakukan guru yaitu adanya kegiatan berdiskusi dengan teman, mengajari teman yang belum mengerti pelajaran.

*Kecerdasan Interpersonal di kelas 2*

Pada kelas 2 untuk kecerdasan interpersonal yaitu sering dilakukan guru yaitu adanya kegiatan berdiskusi dengan teman, mengajari teman yang belum mengerti pelajaran.

*Kecerdasan Interpersonal di kelas 3*

Pada kelas 3 untuk kecerdasan interpersonal yaitu sering dilakukan guru yaitu adanya kegiatan berdiskusi dengan teman, mengajari teman yang belum mengerti pelajaran.



Foto cara guru mengembangkan kecerdasan Interpersonal

***Kecerdasan Intrapersonal***

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh. Kemampuan ini menyangkut: berfikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, menulis, introspeksi. Pada kecerdasan intrapersonal yang dapat diamati oleh peneliti pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

*Kecerdasan Intrapersonal di kelas 1*

Pada kelas 1 kecerdasan intrapersonal yang sering dilakukan oleh guru untuk mengembangkan yaitu siswa di minta untuk belajar sendiri. Ketika guru belum datang ke kelas guru pendamping meminta peserta didik untuk belajar sendiri.

*Kecerdasan Intrapersonal di kelas 2*

Pada siswa kelas 2 kecerdasan intrapersonal yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan adalah siswa diminta untuk menilai karyanya sendiri.

*Kecerdasan Intrapersonal di kelas 3*

Pada siswa kelas 3 guru mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan cara siswa diminta untuk belajar sendiri, siswa menilai hasil karyanya sendiri dan mengomentari hasil karyanya.

***Kecerdasan Naturalistik***

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di

lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya. Pada kecerdasan naturalistik yang dapat diamati oleh peneliti pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

*Kecerdasan Naturalistik di kelas 1*

Guru mengembangkan kecerdasan naturalistik di kelas 1 dengan cara guru mengaitkan pembelajaran di kelas dengan keadaan dilingkungan, guru menceritakan tentang alam

*Kecerdasan Naturalistik di kelas 2*

Guru mengembangkan kecerdasan naturalistik di kelas 2 dengan cara guru bercerita tentang alam, menggunakan media yang langsung tersedia di alam.

*Kecerdasan Naturalistik di kelas 3*

Guru mengembangkan kecerdasan naturalistik di kelas 3 dengan cara guru bercerita tentang alam, siswa diminta mengamati video yang berhubungan dengan alam, atau hewan dan tumbuhan.

**Kendala-kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9.**

Kendala pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9 adalah terkadang guru sangat kesulitan mengembangkan delapan kecerdasan dalam satu waktu dikarenakan beberapa faktor yaitu materi yang kurang sesuai, anak yang tidak mau mengikuti intruksi guru. Pada perencanaan pembelajaran guru terkadang juga bingung dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dan realitas anak sehari-hari.

**Cara guru mengatasi kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9.**

Cara guru mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* yaitu dengan cara memetakan materi-materi yang sesuai dengan tingkat *Multiple Intelligences*, sedangkan pada perencanaan pembelajaran guru harus lebih siap dan mematangkan materi yang sesuai dengan kehidupan realitas peserta didik.

**PEMBAHASAN**

Pada kecerdasan linguistik guru di SD Muhammadiyah 9 lebih cenderung memfasilitasi siswa dengan kegiatan menulis, berdiskusi, duduk secara berkelompok. Pada kecerdasan logis matematis rata-rata guru kelas awal dengan meminta siswa tampil kedepan dengan membawa benda kongkrit. Kecerdasan spasial guru mengembangkannya dengan menggunakan gambar, gambar poster maupun audio visual, sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk, gerakan tangan atau melakukan percobaan dengan kegiatan kaki. Pada kecerdasan musikal guru cenderung menggunakan hafalan surat-

surat pendek dengan metode ummi, hafalan lagu-lagu tilawati. Pada pengembangan kecerdasan interpersonal guru lebih sering meminta siswa yang lebih bisa atau paham untuk membantu teman-temannya yang tidak bisa. Pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan guru membiarkan siswa untuk belajar sendiri. Pada kecerdasan naturalis guru lebih cenderung menceritakan kegiatan yang berhubungan dengan alam, atau siswa terjun langsung dengan benda-benda yang berhubungan dengan alam seperti jagung, padi.

Kendala-kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* adalah guru sulit mengembangkan delapan kecerdasan dalam satu waktu dikarenakan beberapa faktor yaitu materi yang kurang sesuai, anak yang tidak mau mengikuti intruksi guru. Pada perencanaan pembelajaran guru terkadang juga bingung dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dan realitas anak sehari-hari. Guru juga belum mengetahui setiap individu tentang tipikal kecerdasan siswa sehingga susah untuk guru mengelompokkan siswa berdasarkan kecerdasannya.

Cara mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran tematik berorientasi pada *Multiple Intelligences* yaitu dengan cara memetakan materi-materi yang sesuai dengan tingkat *Multiple Intelligences*.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *Multiple Intelligences* di kelas awal SD muhammadiyah 9 pada dasarnya sudah difasilitasi guru untuk belajar melalui delapan tipikal kecerdasan mulai dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Kendala penerapan pembelajaran tematik berorientasi *Multiple Intelligences* di kelas awal SD muhammadiyah 9 yaitu tidak dimungkinkan kedelapan kecerdasan diterapkan dalam satu jangka waktu secara bersamaan. Setiap jenis kecerdasan pasti memiliki kendala akan tetapi semua kendala dapat diminimalisir oleh setiap guru kelas

## **SARAN**

### **Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan kepala sekolah untuk dapat memfasilitasi setiap siswa untuk tes *Multiple Intelligences* sehingga para guru dapat menentukan tipikal kecerdasan yang dimiliki setiap siswa.

### **Bagi Guru**

Diharapkan dapat mengembangkan kedelapan kecerdasan pada setiap pertemuan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2012. *Panduan Praktik: Implementasi dan Pengembangan Model-model Pembelajaran Aktif Rumpun Sosial*. Malang : Diklat tidak diterbitkan
- Amstrong, T. 2000. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Terjemahan Rina Buntaran. 2003. Jakarta: Gramedia Putaka Utama
- Amstrong, T. 2000. *Multiple Intelligences in the Classroom*. Alexandria. ASCD
- Baum, S. Viens. J. Slatin, B. 2005. *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom: A Teacher's Toolkit*. New York: Columbia University.
- Chatib, Munif, dkk. 2013c. *Guardian Angel Romantika Membangun Sekolahnya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- Chatib, Munif, dkk. 2013d. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- Chatib, Munif, dkk. 2013e. *Orangtuanya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Fleetham, M. 2006. *Multiple Intelligences in Practice: Enhancing self-esteem and learning in the classroom*. Stafford: Network Continun Education.
- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Teori dalam produk*. Terjemahan Alexander Sindoro 2013. Batam: Interaksara
- Hoerr, T.R. 2000. *Becoming a Multiple Intelligences School*. Alexandria: Association for For Supervision and Curriculum Development
- Jasmine, J. 2012. *Prefesional's Guide: Teaching with Multiple Intelligences (Metode Mengajar Multiple Intelligences)*. Bandung: Nuasa Cendekia
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.